

Cite this:
J.SSE, Vol 2(1): 84-89, 2023

Received Date:
13 April 2023
Accepted Date:
6 Mei 2023

Keywords:
Empowerment Strategy, Ornamental Fish Farming, Human Resources, And Infrastructure

Kata Kunci:
strategi pemberdayaan, Budidaya ikan hias, SDM, dan infrastruktur

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Ikan Hias di Kabupaten Maros

Community Empowerment Strategy of Ornamental Fish Cultivation in Maros Regency

Musmahendra^{1*}, Muliadi Hamid.², St. Rukaiyah³

¹ Program Magister Manajemen, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Program Magister Manajemen, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

³ Program Magister Manajemen, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia.

*Email: mabendrazafnan11@gmail.com; mulham66@yahoo.com; rukaiyah_st2609@yahoo.com

Email institusi, pascasarjana@unifa.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the extent of the influence or impact of the community empowerment strategy for ornamental fish cultivators in Maros Regency on the group management side which will have an impact on improving the economy of the ornamental fish cultivator community. This study used qualitative and descriptive methods, this study was located in Maros Regency. In this study using a sample of one group of ornamental fish cultivators namely Harapan Baru, in the implementation of the study there were several stages for data collection, namely, 1) participant observation, 2) in-depth interviews, then carried out data analysis techniques, 1) data collection, 2) data reduction. 3) data presentation. Then the stage of testing the validity and reliability. The results showed that the community empowerment strategy for ornamental fish cultivators carried out by the government at the local government level of Maros Regency and the Government of South Sulawesi, in this case the relevant agencies, namely the Maros Regency and South Sulawesi Province Fisheries Office, has had a very good impact with an increase in harvest production. ornamental fish that have an impact on increasing the income of ornamental fish cultivators, but this study also recommends that it is important to increase empowerment at the community level of integrated ornamental fish cultivators in strengthening groups and improving infrastructure.*

Keyword: *Empowerment Strategy, Ornamental Fish Farming, Human Resources, And Infrastructure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau dampak strategi pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan hias di kabupaten Maros pada sisi pengelolaan kelompok yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat pembudidaya ikan hias. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, penelitian ini berlokasi di kabupaten Maros. Dalam penelitian ini menggunakan sampel satu kelompok pembudidaya ikan hias yakni Harapan baru, dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa tahapan untuk pengumpulan data yakni, 1) observasi partisipan, 2) Wawancara mendalam, kemudian melakukan teknik analisis data, 1) pengumpulan data, 2) Reduksi data 3) penyajian data. Kemudian tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan hias yang dilakukan oleh pemerintah baik ditingkat pemerintah daerah kabupaten Maros dan Pemerintah Sulawesi selatan dalam hal ini dinas terkait, yakni dinas perikanan kabupaten Maros dan provinsi Sulawesi selatan telah memberikan dampak yang sangat baik dengan adanya peningkatan produksi panen ikan hias yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat pembudidaya ikan hias, namun dalam penelitian ini juga merekomendasikan bahwa penting untuk dilakukan peningkatan pemberdayaan ditingkat masyarakat pembudidaya ikan hias terintegrasi pada penguatan kelompok dan peningkatan infrastruktur.

Kata kunci: *Strategi Pemberdayaan, Budidaya Ikan Hias, SDM, dan Infrastruktur*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh para pihak atau stake holder guna untuk menyelesaikan berbagai masalah pada tingkat masyarakat, pada dasarnya pemberdayaan masyarakat dewasa ini menjadi salah satu strategi yang di gunakan oleh pemerintah, dan Lembaga swasta yang sedang dan akan menjalankan program mereka masing-masing terutama pada program-program peningkatan ekonomi kerakyatan yang berbasis ekonomi kreatif terutama pada pada tingkat masyarakat seperti halnya kegiatan budidaya ikan hias

Dengan melihat fakta di lapangan, tanpa dukungan para pihak atau stake holder, Lembaga pemerintah dan swasta, masyarakat tidak mampu menjalankan sebuah usaha menjadi lebih baik, demi melakukan perubahan tatanan kehidupan sampai pada kegiatan keseharian yang akan menjadi tumpuan hidup mereka khususnya pada aspek pendapatan, dengan keterbatasan kemampuan baik itu pengetahuan dan skil pada akhirnya masyarakat juga menjalankan kegiatan atau usahanya dengan pendapatan yang masih kurang memadai..

Dalam menjalankan strategi Pemberdayaan masyarakat sangat penting menempatkan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat dan menjadi modal utama dengan cara pelibatan secara aktif/partisipatif pada semua tahapan kegiatan pada program pemberdayaan baik itu dijalankan oleh Lembaga pemerintah dan Lembaga swasta guna menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

Pada dasarnya jika melaksanakan peningkatan masyarakat dalam berbagai aspek maka program pemberdayaan masyarakat sebaiknya menggunakan strategi pemberdayaan berbasis komunal, sama halnya yang dikemukakan oleh (Mardikanto) bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pada semua aspek perlu melakukan dengan cara pelibatan masyarakat pada setiap tahapan kegiatan pengembangan dalam bentuk pemberdayaan lebih dalam diuraikan oleh (Mardikanto) bahwa pemberdayaan diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku yang akan berdampak positif pada ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan masyarakat menjadi model pengembangan ekonomi kerakyatan sehingga terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Kegiatan budidaya ikan hias telah menjadi salah satu primadona kegiatan produktif di tingkat masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat di Kabupaten Maros pada khususnya, ini dibuktikan dengan berkembangnya kegiatan budidaya ikan hias yang ada di wilayah Indonesia antara lain, di Jawa Timur tepatnya di kabupaten Blitar, kegiatan budidaya ikan hias di wilayah ini menjadikan Kabupaten Blitar menjadi salah satu pilar penghasil ikan hias di wilayah Indonesia dan hasil panen budidaya ikan hias mereka telah berhasil mengambil sekmen pasar nasional dan telah mampu mengexport hasil budidaya ikan hias mereka pada beberapa negara. Dengan kondisi ini menjadikan budidaya ikan hias telah menjadi pilar ekonomi kreatif

Untuk di wilayah Sulawesi Selatan terdapat beberapa kabupaten dan kota yang juga sebahagian masyarakatnya telah mengeluti budidaya ikan hias ini di dasari oleh cukup banyak permintaan akan ikan hias di wilayah Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar. Dengan banyaknya peminat ikan hias maka masyarakat di beberapa daerah di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Maros melihat ini menjadi peluang untuk menjalankan budidaya ikan hias.

Kabupaten Maros, sangat menunjang untuk menjalankan kegiatan budidaya ikan hias karena ditunjang dengan potensi sumberdaya yang dimiliki yakni adanya sumber air melalui irigasi yang juga dapat dijadikan sumber air untuk budidaya ikan hias dan lainnya adalah potensi lahan tambak yang sangat luas yang menjadi lahan untuk budidaya ikan hias.

Meskipun Kabupaten Maros dikenal dengan wilayah budidaya ikan konsumsi juga banyak masyarakat yang fokus pada budidaya ikan hias di buktikan dengan seiring berjalannya beberapa kelompok pembudidaya ikan hias semakin banyak pula masyarakat yang tertarik

mengeluti budidaya ikan hias. Hal ini dapat diketahui berdasarkan informasi masyarakat pembudidaya ikan hias di kabupaten maros.

Pada tahun 2010. Berdasarkan data perkembangan pembudidayaan ikan hias di desa Mattirotasi dusun kanja tongeng menggambarkan bahwa telah ada beberapa masyarakat yang mengeluti budi daya ikan hias yang tersebar pada beberapa dusun adapun dusun yang pertama kali menjalankan budidaya ikan hias yakni masyarakat yang berada di dusun kanja tongeng yang di prakarsai oleh beberapa masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya ikan hias yakni harapan baru. Cikal bakal berdirinya kelompok budidaya ikan hias harapan baru dirintis pada awal tahun 2010 oleh beberapa tokoh masyarakat di desa tersebut antara lain: Alimuddin, Bur, Risal dan lain-lainya.

Didalam perjalanan kegiatan budi daya yang mereka jalankan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, kegiatan budi daya ikan hias dijalankan baik itu secara perorangan dan kelompok, penyebaran masyarakat pembudidaya ikan hias juga telah tersebar pada beberapa kecamatan dan desa ini menjadi bukti bahwa mereka telah melihat peluang yang sangat besar dan menjanjikan untuk peningkatan ekonomi mereka. Ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang menggeluti budidaya ikan khususnya budi daya ikan hias di Desa Mattiro Tasi dan dari tahun ketahu terjadi perkebangan kualitas, kuantias hasil budidaya.

Dalam pengelolaan budidaya ikan hias, mereka menjalankan dengan secara individu dan kelompok dan mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki terutama pada sector manajemen usaha yang mereka jalankan pada usaha masing-masing.berdasarkan hasil pengamatan dan informasi sejarah awalnya pembudidaya ikan hias pada awal tahun 2009 samapai pada tahun 2014 terjadi pasang surut usaha budidaya ikan hias di tingkat masyarakat setempat, ini di sebabkan oleh pengetahuan mereka akan manajemen usaha sangat minim, terlihat pada mereka menjalankan usaha mereka.

Jika dilihat dari teknis mereka membudidaya ikan hias yang diawali dengan persiapan lahan tambak, pemijahan, pendederan, pemebesaran dan pemanenan hampir semua kegiatan itu dilakukan dengan konvensional dan individu dan selain teknis budidaya ada beberapa masalah ditingkat pembudidaya yakni teknis pengelolaan usaha utama ketersediaan suplai air di waktu-waktu tertentu dan pengelolaan pasca panen yang sebabkan oleh minimnya pengetahuan para pembudidaya terkait manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

Dari semua tahapan teknis budidaya diatas jika di lihat pada saat mereka menjalankan bisa disimpulkan bahwa mereka masih butuh pengembangan pengetahuan secara teknis pada semua tahapan budidaya tersebut diatas dan sangat penting juga diketahui bahwa sangat jarang pula kegiatan tersebut diatas berjalan dengan pola kerja sama antara pembudidaya, maka bisa di simpulkan bahwa perlu ada penguatan kelembagaan pada pembudidaya ikan hias.

Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar dan pembudidaya itu sendiri, kegiatan budidaya ikan hias di desa tersebut juga mendapatkan perhatian dari pemerintah kabupaten maros dalam hal ini dinas perikanan kabupaten Maros, ini dibuktikan bahwa ada beberapa kegiatan di tingkat masyarakat dan kelompok pembudidaya ikan hias yang di fasilitasi oleh pihak dinas perikanan kabupaten maros, diantaranya bantuan bibit ikan hias, bantuan sarana kolam, bantuan sarana pendukung proses pembudidayaan ikan hias.

Seiring berjalannya kegiatan budidaya ikan hias di desa Matirotasi terdapat berbagai kendala yang dihadapi para peternak aqntara lain kurangnya sarana pendukung untuk memaksismalkan kegiatan budidaya mereka yakni, belum maksimalnya akses jalan menuju lokasi budidaya ikan hias yang pada dasarnya menghambat proses pembudidayaan dan pasca panen dan yang lebih mendasar lagi yakni belum maksimalnya inprastruktur irigasi yang akan menyuplai air untuk di gunakan pada tambak pada akhirnya ada waktu-waktu tertentu para pembudidaya kesulitan akan air tawar yang akan di gunakan pada tambak mereka, terutama pada masa atau musim kemarau.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros pada masyarakat budidaya ikan hias. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sampel satu kelompok pembudidaya ikan hias yakni Harapan Baru. Dalam pengambilan data terdiri dari beberapa tahapan untuk yakni, observasi partisipan dan wawancara mendalam. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan pengumpulan data, Reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah kabupaten Maros 1619,11 KM² yang terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan yang membawahi 103 Desa/kelurahan. Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota propinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros dengan luas wilayah 1.619,12 km² dan terbagi dalam 14 wilayah kecamatan.

Kabupaten Maros secara administrasi wilayah berbatasan pada sebelah Utara dengan Kabupaten Pangkep, sebelah Timur dengan Kabupaten Gowa dan Bone, sebelah Selatan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar, serta sebelah Barat dengan Selat Makassar. Demikian pula sarana transportasi udara terbesar di kawasan timur Indonesia berada di Kabupaten Maros sehingga Kabupaten ini menjadi tempat masuk dan keluar dari dan ke Sulawesi Selatan. Tentu saja kondisi ini sangat menguntungkan perekonomian Maros secara keseluruhan.

Keadaan topografi wilayah sangat bervariasi mulai dari wilayah datar sampai bergunung-gunung. Hampir semua kecamatan terdapat daerah dataran dengan luas keseluruhan 70.822 ha atau 43% dari luas wilayah Kabupaten Maros. Sedangkan daerah yang mempunyai kemiringan lereng di atas 40% atau wilayah yang bergunung-gunung mempunyai luas 49.869 ha atau 30,8 % dan sisanya sebesar 26,2% merupakan wilayah pantai. Klasifikasi batuan terbagi dalam 4 kelompok besar yaitu batuan permukaan, batuan sedimen, batuan gunung api dan batuan terobosan.

Jenis air permukaan berasal dari sungai-sungai yang berjumlah 12 sungai, yaitu sungai Maros, Parang Pakku, Marusu, Puse, Borongkaluku, Batu Pute, Matturunge, Marana, Campaya, Pattumanagasae, Bontotenga dan Tanralili. Wilayah kabupaten Maros meliputi pantai yang terbentang sepanjang 30 km di Selat Makassar. Maros mempunyai curah hujan yang cukup, sehingga kondisi pertanian subur. Curah hujan tertinggi dalam satu tahun terjadi di bulan Pebruari (839 mm) dan curah hujan terendah terjadi di bulan Juni dan Agustus. Rata-rata suhu udara di Kabupaten Maros berkisar antara 210-240C. Suhu terendah di Maros biasanya terjadi di bulan Mei (210C). Kondisi suhu tersebut di Indonesia termasuk rendah, mengingat suhu di kota lain di Indonesia dapat mencapai 300C, terutama kota-kota yang terletak di dekat pantai.

Aspek geologi merupakan aspek yang mempunyai kaitan yang erat hubungannya dengan potensi sumberdaya tanah. Struktur geologi tertentu berasosiasi dengan ketersediaan air tanah, minyak bumi dan lain-lain. Selain itu struktur geologi selalu dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu wilayah misal pengembangan daerah dengan pembangunan jalan, permukiman, bendungan, selalu menghindari daerah yang berstruktur sesar, kekar, struktur yang miring dengan lapisan yang kedap air dan tidak kedap air. Di Kabupaten Maros terdapat beberapa jenis batuan seperti batu pasir, batu bara, lava, breksi, batu gamping, batu sedimen. Keadaan geologi secara umum menggambarkan jenis, kedudukan, sebaran, proses dan waktu pembentukan batuan induk, serta kemampuan morfologi tanah seperti sesar tebing kaldera dan lain-lain.

Sedangkan Jenis tanah berdasarkan hasil identifikasi yang pernah dilakukan di Kabupaten

Maros terdapat lima jenis tanah yang tersebar di beberapa daerah seperti jenis tanah aluvial, litosol, mediteran dan podsolik. Jenis tanah aluvial biasanya berwarna kelabu, coklat atau hitam. Jenis tanah ini tidak peka terhadap erosi karena terbentuk dari endapan laut, sungai atau danau dan jenis tanah ini terdapat disepanjang pantai sebelah barat Kabupaten Maros, luas penyebarannya 56.053 ha atau 34%. Jenis tanah litosol terbentuk dari batu endapan, batuan beku, jenis tanah ini mempunyai sifat beraneka ragam dan sangat peka terhadap erosi serta kurang baik untuk tanah pertanian, luas penyebarannya 51.498 ha atau 31%. Jenis tanah mediteranterbentuk dari batu endapan berkapur, batua baku basis, intermediondan metamorf, jenis tanah ini berwarna merah sampai coklat dan kurang peka terhadap erosi, luas persebarannya 45.632 ha atau 28%. Jenis podsolik terbentuk dari batuan endapandan beku berwarna kuning sampai merah mempunyai sifat asam dan peka terhadap erosi. Jenis tanah ini dapat dijadikan tanah pertanian, perkebunan. Jenis tanah ini terdapat di daerah berbukit sampai bergunung, luas persebarannya 8.729 ha atau 5% dan jenis tanah latosol mempunyai luas persebaran 17.862 ha atau 11%.

Karakteristik Informan

Berdasarkan kondisi kelompok dilihat dari perkembangan jumlah anggota kelompok pertahun 2016-2021, terjadi perubahan jumlah anggota dari tahun 2009 terdapat 15 orang anggota kini menjadi 11 orang dikarenakan adanya anggota yang berpindah domisili dan meninggal dunia, pada proses wawancara peneliti melibatakan 11 anggota kelompok yang sekarang aktif menjalankan kegiatan budidaya ikan hias. Berikut data informan :

a. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal soial dan kekuasaan. Modal sosila bisa dengan pembentukan di tingkat masyarakat dan Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan dengan kekuatan Bersama dalam organisasi atau kelompok, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial (Sipahelut, 2010).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan; dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto 2005).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti pada saat mengumpulkan data dari beberapa responden dengan menggunakan cara observasi dan wawancara dan menunjukkan kondisi kelompok dan mengambil sampel mulai pada tahun 2016 – 2021 bahwa strategi pemberdayaan yang di laksanakan oleh para pihak dalam hal ini dinas perikanan kabupaten Maros dan pemerintah desa, hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang di kemukakan oleh (Sipahelu 2010) dengan menitik beratkan pemberdayaan pada tiga aspek yang sangat penting di tingkat masyarakat yakni antara lain :

b. Aspek Penguatan Social Kelembagaan

Pada aspek pengorganisasian peneliti mencoba mendalami sejarah berdirinya kelompok harapan baru koi sebagaimana yang di jelaskan oleh informan yaitu (sampara) selaku ketua kelompok. Pada dasarnya keberadaan kelompok dimata semua anggota kelompok sangat penting, sebagaimana yang mereka sampaikan dan sesuai pada kondisi lapangan, disimpulkan bahwa anggota kelompok lebih berdaya atas keberadaan kelompok.

c. Aspek Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia.

Tingkat pengetahuan sumberdaya manusia atau tingkat pengetahuan anggota kelompok tentang teknik budidaya ikan hias menjadi salah satu yang sangat penting dimiliki oleh para anggota kelompok, Berdasarkan proses pengamatan dan wawancara berikut hasil wawancara dengan anggota kelompok:

“Tahapan budidaya ikan hias antara lain, diawali dengan pemijahan, jantan betina untuk kegiatan pemijahan dipusatkan di sekertariat kelompok kemudian didistribusikan ke anggota kelompok (Sampara)”

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari Analisa pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan kelompok/organisasi

Keberadaan atau terbentuknya kelompok sangat memberikan pengaruh pada keberlangsungan kegiatan budidaya ikan hias, berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok menjadi wadah Bersama para pembudidaya atau anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah atau kepentingan anggota kelompok, antara lain, kelompok menjadi tempat mendapatkan pengetahuan Teknik budidaya ikan hias, menjadi sumber bibit ikan hias, menjadi wadah pemasaran hasil panen dan menjadi wadah akses informasi.

2. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM)

Kegiatan pemberdayaan sumberdaya manusia yang telah dilaksanakan oleh para pihak yakni dinas perikanan kabupaten Maros dan pemerintah desa telah memberikan perubahan tingkat pengetahuan para anggota kelompok pembudidaya ikan hias, utamanya kegiatan rebus peternak dan sosialisasi Teknik budidaya ikan hias.

3. Pemberdayaan sarana prasarana

Berbagai sarana prasarana yang telah dimiliki oleh kelompok pembudidaya ikan hias Harapan baru, terdapat beberapa sarana yang dimiliki atas usaha sendiri, namun yang penting bahwa juga terdapat beberapa sarana yang dimiliki kelompok atas bantuan pemerintah kabupaten Maros dalam hal ini Dinas perikanan dan bantuan dari pemerintah desa, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Maros dan pemerintah desa telah melakukan pemberdayaan ditingkat kelompok pembudidaya ikan hias Harapan baru.

REFERENSI

1. Abbeduto, Leonard. 2004. *Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology Third Edition*. McGraw-Hill, Dushkin.
2. Adedokun, O.M. C.W, Adeyamo, and E.O. Olorunsula. 2010. The Impact of Communication on Community Development. *J Communication*, 1(2): 101-105
3. Chambers, R. 1995. *Rural Development : Putting The Last First*. London ; New York
4. Chalid, Pheni. 2005. *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaan dan Konflik*. Penebar Swadaya. Cetakan pertama. Jakarta.
5. Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
6. Friedman, John. 1992. *Empowerment The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers, Cambridge, USA.
7. Foy, Nancy, 1994, *Empowering People at Work*, London; Grower Publishing Company
8. Glasserfield, E. (1987). *A Constructivist Approach to Teaching*. In L. Steffe & J. Gale (Eds.), *Constructivism In Education*. Hillsdale, NJ, Lawrence Erlbaum. (pp. 3-16).
9. Ife, J.W. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne : Longman.
10. Jimu, M.I., 2008, *Community Development, Community Dvelopment; A Cross Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*, Africa Development, Vol. XXXIII, No.2, 2008, pp.23-3.
11. Jasper, James M. 2010. Social Movement Theory Today: Toward a Theory of Action?. *Sociology Compass* 4/11 (2010): pp.,965-976, 10.1111/j.9020.2010.000329.x., New York: Graduate Center of the City University of New York.
12. Koentjaraningrat. 2009; *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambangan, Jakarta. Longman
13. Lubis, Hari & Huseini, Martani. 1987. *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI: Jakarta.
14. Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota, UNDIP, Semarang:
15. Pearsons, Talcot. 1991. *The Social System*. Routledge is an imprint of Taylor & Francis, an informa company.
16. Priyono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
17. Koentjaraningrat, 2009; *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambangan, Jakarta, Longman.
18. Rusmanto, Joni. 2013. *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*. Zifatama Publishing. Sidoarjo.
19. Sadan, Elishveva. 1997. *Empowerment and Community Planning: Theory and Practice of People-Focused Social*.